

**AKTUALISASI DIRI SANTRI DALAM LINGKUNGAN BERBAHASA
ARAB PERSPEKTIF ABRAHAM MASLOW**

**(Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School
Yogyakarta)**



Oleh:

Ifnani Ifka

NIM: 1420410108

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam

Program Pendidikan Islam Konsentrasi

Pendidikan Bahasa Arab

**YOGYAKARTA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Ifnani Ifka, S.Pd**
NIM : 1420410108
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 01 Maret 2016

Saya yang menyatakan,



Ifnani Ifka, S.Pd
NIM : 1420410108

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Ifnani Ifka, S.Pd**
NIM : 1420410108
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar – benar bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Maret 2016

Saya yang menyatakan,



Ifnani Ifka, S.Pd
NIM : 1420410108

PENGESAHAN

TESIS berjudul : AKTUALISASI DIRI SANTRI DALAM LINGKUNGAN BERBAHASA ARAB PERSPEKTIF ABRAHAM MASLOW (Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta

Nama : Ifanani Ifka, S.Pd
NIM : 1420410108
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Tanggal Lulus : 14 Maret 2016

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 23 Maret 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : AKTUALISASI DIRI SANTRI DALAM LINGKUNGAN BERBAHASA ARAB PERSPEKTIF ABRAHAM MASLOW (Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta)

Nama : Ifnani Ifka, S.Pd
NIM : 1420410108
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Subaidi, M.Si. ()

Pembimbing : Dr. Hisyam Zaini, M.A. ()

Penguji : Dr. Radjasa Mu'tasim, M.A.. ()

Diujikan di Yogyakarta pada hari Senin tanggal 14 Maret 2016

Waktu : Pukul 12.30 – 13.30 WIB

Hasil / Nilai : 87,3 / A-

IPK : 3,65

Predikat : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / ~~Cum laude~~*

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**AKTUALISASI DIRI SANTRI DALAM LINGKUNGAN BERBAHASA
ARAB PERSPEKTIF ABRAHAM MASLOW (Studi Kasus di Pondok
Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta)**

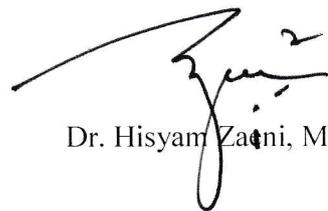
Yang ditulis oleh :

Nama : **Ifnani Ifka, S.Pd**
NIM : 1420410108
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 02 Maret 2016
Pembimbing



Dr. Hisyam Zaeni, M.A

ABSTRAK

Peran bahasa dalam suatu komunitas khususnya di lingkungan berbahasa bukanlah sebatas pembelajaran yang hanya diketahui melainkan juga penerapan yang kontinu dalam komunikasi sehari-hari. Berawal dari penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi, yaitu dalam perbedaan ekspresi diri setiap individu untuk berkomunikasi dengan individu lainnya. Dimana setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda dalam berkomunikasi, hal tersebut biasanya dipengaruhi oleh faktor internal (kepercayaan diri) dan eksternal (lingkungan). Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji perihal ekspresi diri seseorang dalam berbahasa, yaitu berkaitan dengan aktualisasi diri, sebagaimana terdapat dalam teori Abraham Maslow. Dalam teori Abraham Maslow, menjelaskan bahwa sejatinya manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan (internal dan eksternal) yang harus dipenuhi untuk dapat mengaktualisasikan dirinya, kebutuhan tersebut meliputi aspek fisiologis, keamanan, penghargaan, kasih sayang dan aktualisasi diri. Penerapan kebutuhan tersebut tentunya terdapat dalam kehidupan sehari-hari seseorang yaitu dalam lingkungan dimana ia tinggal, dalam penelitian ini lingkungan untuk dapat mengaktualisasikan diri adalah di pesantren dan khususnya dalam lingkungan berbahasa (*bi'ah al-lugawiyah*).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan lingkungan berbahasa santri di PPM-MBS, bentuk hierarki kebutuhan santri berdasarkan teori Abraham Maslow, indikator santri dalam mencapai aktualisasi diri dan hambatan aktualisasi diri di lingkungan PPM-MBS. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah simak, cakap dan dokumentasi dan uji keabsahan data menggunakan tehnik triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, pengelolaan lingkungan berbahasa di PPM MBS yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan telah terorganisir dan terlaksana meskipun terdapat beberapa hal yang belum maksimal. *Kedua*, bentuk hierarki kebutuhan manusia dalam teori Abraham Maslow yang mencakup kebutuhan fisiologis, keamanan, kasih sayang, penghargaan, dan aktualisasi diri di lingkungan PPM-MBS telah terpenuhi meskipun ada beberapa santri yang merasa kurang terpenuhi. *Ketiga*, menurut Abraham Maslow, dalam mencapai proses aktualisasi diri dapat diketahui melalui 12 ciri-ciri, yaitu: 1. menerima apa adanya, 2. membedakan yang benar dan salah, 3. rendah hati, sabar dan mau mendengarkan orang lain, 4. sedikit rasa cemas, takut dan pesimis, 5. bertanggung jawab, 6. kreatif, fleksibel, spontan, berani dan terbuka, 7. memiliki integritas dan kadar konflik yang rendah, 8. berfikir positif, 9. mementingkan diri sendiri dan orang lain, 10. mandiri dan toleransi, 11. teguh pendirian, 12. penyayang dan sehat. Dari beberapa ciri-ciri tersebut, banyak santri yang masih belum menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. *Keempat*, hambatan dalam mencapai aktualisasi diri bagi santri di lingkungan MBS adalah dari faktor pendidik, diri santri sendiri dan fasilitas pesantren. Dengan demikian, dalam proses aktualisasi diri seseorang khususnya dalam bidang bahasa, diperlukan banyak faktor pendukung, bukan hanya hierarki kebutuhan namun juga lingkungan bahasa yang memadai.

Kata kunci : aktualisasi diri, lingkungan berbahasa

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penulisan tesis ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 tahun 1987 dan 0543.b/UU/1987, tanggal 22 Januari 1988. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Latin	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H{	Ha (titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye

ص	Shad	S{	Es (titik di bawah)
ض	Dhad	D{	De (titik di bawah)
ط	Tha'	T{	Te (titik di bawah)
ظ	Zha'	Z{	Zet (titik di bawah)
ع	'Ain	‘-	Koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan *Syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نَزَّلَ ditulis *nazzala*

بِهِنَّ ditulis *bihinna*

C. Vokal Pendek

Fathah (◌َ) ditulis a, *Kasrah* (◌ِ) ditulis i, dan *Dammah* (◌ُ) ditulis u.

Contoh : أحمدَ ditulis *aḥmada*

رفقَ ditulis *rafiqa*

صلحَ ditulis *ṣaluha*

D. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi i panjang ditulis i dan bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

1. Fathah + Alif ditulis a

فلاَ ditulis *falā*

2. Kasrah + Ya' mati ditulis i

میشاقَ ditulis *mīšāq*

3. Dammah + Wawu mati ditulis u

أصولَ ditulis *uṣūl*

E. Vokal Rangkap

1. Fathah + Ya' mati ditulis ai

الزحيليَ ditulis *az-Zuḥailī*

2. Fathah + Wawu mati ditulis au

طوقَ ditulis *ṭauq*

F. Ta' Marbutah di Akhir Kata

Bila dimatikan ditulis h. Kata ini tidak berlaku terhadap kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti: salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.

Contoh : بداية المجتهد ditulis *Bidāyah al-Mujtahid*.

G. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya.

إن ditulis *inna*

2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof (').

وطء ditulis *waṭ'un*

3. Bila terletak di tengah kata dan berada setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya.

ربائب ditulis *rabā'ib*

4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (').

تأخذون ditulis *ta'khuzūna*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis al.

البقرة ditulis *al-Baqarah*

2. Bila diikuti huruf *syamsiyah*, huruf alif diganti dengan huruf *syamsiyah* yang bersangkutan.

النساء ditulis *an-Nisā'*

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Contoh kata dalam kalimat:

ذوي الفروض ditulis *zāwī al-furūd*

أهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk:

**ALMAMATERKU PASCASARJANA UIN
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya. Tuhan yang mengatur segala sesuatu yang ada di langit dan bumi. Tuhan tempat manusia bergantung atas segala sesuatu. Dialah Allah yang tak pernah lepas pengawasannya terhadap apa yang dilakukan manusia dan kepada-Nya lah kita mempertanggungjawabkan setiap apa yang kita kerjakan.

Sholawat serta salam tercurah kepada junjungan nabi kita Muhammad SAW, hamba-Nya yang paling mulia dan suri teladan bagi seluruh umat manusia di muka bumi. Serta para sahabat Rasulullah SAW yang senantiasa berjuang menegakkan agama Islam.

Alhamdulillah dengan segala puji dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Meskipun banyak halangan dan rintangan yang harus penulis hadapi, namun berkat ridha dan pertolongan-Nya penulis dapat melalui semua ini. Penyusunan tesis dengan judul “Aktualisasi Diri Santri Dalam Lingkungan Berbahasa Arab Perspektif Abraham Maslow (Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta)”, diharapkan mampu memberikan wawasan baru mengenai proses aktualisasi diri pada santri melalui teori kebutuhan manusia dalam pandangan Abraham Maslow.

Tersusunnya tesis ini tentunya tak lepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D selaku Koordinator Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Hisyam Zaeni, M.A selaku pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran memberikan motivasi, bimbingan dan masukan selama proses penulisan tesis.
4. Segenap guru besar, dosen dan staff akademik Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membekali penulis dengan segudang ilmu pengetahuan serta pelayanan akademik yang diberikan selama proses penulisan tesis.
5. Ustaz H.M Nashirul Ahsan, Lc selaku Direktur Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, Ustaz Fajar Shadiq, Lc, Ustaz Odjie Samroji, S.E, Ustazah Farhah dan segenap ustaz-ustazah serta santri yang telah memberikan izin, bantuan dan kerjasamanya selama penulis mengadakan penelitian.
6. Seluruh keluargaku tercinta, bapak Ahmad Ichwan, Ibu Kasni dan dek Jazaul Khusna yang senantiasa mendoakan, mendukung dan memotivasi penulis tiada henti, serta seseorang yang tak pernah lelah menasehati penulis untuk terus berjuang menyelesaikan penelitian ini.
7. Teruntuk sahabat-sahabatku tercinta, Azhaa dan anggota kost Balirejo yang selalu menemani penulis di penghujung malam yang tak bisa disebutkan satu persatu namanya, semoga Allah membalas jasa kalian dengan lebih baik.

8. Semua kawan-kawan seperjuangan di PBA-B Reguler angkatan 2014 yang telah memberikan warna kehidupan selama proses belajar dan motivasi selama penelitian, semoga Allah membalas jasa kalian, dimudahkan dalam segala urusan dan kita dapat bertemu kembali di lain waktu.
9. Seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan bantuannya. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian dengan balasan yang lebih baik.

Terimakasih atas segala yang diberikan yaitu doa, dukungan, kemudahan, dan seluruh kebaikan yang telah dicurahkan selama ini. Akhir kata semoga tesis ini bermanfaat bagi pengembangan Pendidikan Islam dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 01 Maret 2016
Penulis,



Ifnani Ifka, S.Pd
NIM:1420410108

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II KERANGKA TEORITIK	
A. Teori humanistik Abraham Maslow	22
1. Hierarki Kebutuhan Manusia	28
a. Kebutuhan Fisiologis	30
b. Kebutuhan Rasa Aman.....	30
c. Kebutuhan Kasih Sayang atau Sosial	32
d. Kebutuhan Penghargaan atau Harga Diri	33

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri	34
2. Aktualisasi Diri	36
a. Pemikiran Mengenai Aktualisasi Diri.	36
b. Ciri-ciri Aktualisasi Diri	39
B. Lingkungan Bahasa	42
1. Definisi Lingkungan Bahasa.	42
2. Jenis Lingkungan Bahasa	45
3. Urgensi Lingkungan Bahasa	46
4. Strategi Membentuk Lingkungan Bahasa	48
5. Proses Pemerolehan Bahasa	51
6. Metode Pengajaran Bahasa	52
BAB III PROFIL PONDOK PESANTREN MODERN	
MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL	
A. Letak Geografis	56
B. Sejarah Singkat Berdirinya	56
C. Visi	58
D. Misi	59
E. Susunan Pengurus	60
F. Profil Pengajar, karyawan dan santri	63
G. Identitas Pesantren	74
1. Sebagai Sekolah Kader Muhammadiyah.....	74
2. Pencetak Ulama Intelektual dan Intelektual Ulama	75
3. Pencetak Kader Pemimpin Bangsa.....	75
4. Sebagai Pusat Keilmuan Islam	76
5. Sebagai Pusat Pembinaan Akhlak	76
H. Kegiatan Pesantren.....	76
BAB IV HASIL ANALISIS PENELITIAN	
A. Pengelolaan Lingkungan Bahasa Arab di PPM-MBS	87
1. Perencanaan	89
a. Program Harian	90
b. Program Mingguan	94

c. Program Bulanan	97
d. Program Tahunan	99
2. Pengorganisasian.....	103
3. Penggerakan	107
4. Pengawasan.....	110
B. Hierarki Kebutuhan Santri Perspektif Abraham Maslow di PPM-MBS	112
1. Kebutuhan Fisiologis.....	113
2. Kebutuhan Rasa Aman.....	116
3. Kebutuhan Kasih Sayang atau Sosial	119
4. Kebutuhan Penghargaan atau Harga Diri	121
5. Kebutuhan Aktualisasi Diri	123
C. Aktualisasi Diri Santri Perspektif Abraham Maslow di PPM-MBS	125
1. Menerima Apa Adanya	125
2. Membedakan yang benar dan salah	127
3. Rendah Hati, Sabar dan Mau Mendengarkan Orang Lain	129
4. Sedikit Rasa Cemas, Takut dan Pesimis	130
5. Bertanggung Jawab	132
6. Kreatif, Fleksibel, Spontan, berani dan Terbuka	133
7. Memiliki Integritas dan Kadar Konflik yang Rendah	135
8. Berfikir Positif	137
9. Mementingkan Diri Sendiri dan Orang Lain	139
10. Mandiri dan Toleransi	140
11. Teguh Pendirian	141
12. Penyayang dan Sehat	143
D. Hambatan Santri Dalam Aktualisasi Diri di PPM-MBS.....	144
1. Pengajar.....	145
2. Peserta Didik (Santri)	146
3. Fasilitas	147
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	149

B. Saran.....	152
DAFTAR PUSTAKA	159
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Hierarki Kebutuhan Teori Abraham Maslow, 25
- Tabel 2. Tokoh Bersejarah yang Mampu Mengaktualisasikan Diri, 41
- Tabel 3. Daftar Data Guru dan Karyawan, 71
- Tabel 4. Jadwal Kegiatan Harian Santri MBS, 78



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Piramida Kebutuhan Manusia, 29
- Gambar 2. Grafik Perkembangan Santri Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 72
- Gambar 3. Grafik Perkembangan Jumlah Santri, 72
- Gambar 4. Diagram Persebaran Asal Daerah Santri, 73
- Gambar 5. Semboyan MBS dalam Mencetak Santri yang Intelpek, 88
- Gambar 6. Semboyan MBS dalam mencetak kader yang tangguh, 89
- Gambar 7. Buku Kosakata Pegangan Santri setiap hari, 90
- Gambar 8. Pemberian Kosakata Pagi oleh IPM Bagian Bahasa, 91
- Gambar 9. *Khiṭabah Ṣugra* , 94
- Gambar 10. *Khiṭabah Kubro*, 95
- Gambar 11. *Khiṭabah Akbar*, 98
- Gambar 12. Majalah Dinding *Language Party* santri MBS, 100
- Gambar 13. Struktur IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) MBS, 103
- Gambar 14. Raport Santri MBS, 106
- Gambar 15. Kosakata Tempel di *Language Area* , 108
- Gambar 16. Pengurus Bagian Bahasa yang Tersebar di asrama, 111
- Gambar 17. Suasana Makan Malam bersama Santri MBS, 113
- Gambar 18. Kalender Perpulangan santri Putra dan Putri, 114
- Gambar 19. Tas Sandal, 117
- Gambar 20. Jadwal Telefon Bagi santri, 126
- Gambar 21. Semboyan MBS agar Pantang Menyerah, 130
- Gambar 22. Kegiatan PMR santri, 134
- Gambar 23. Nilai-nilai MBS, 136

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian, 160
- Lampiran 2. Catatan Hasil Wawancara, 161
- Lampiran 3. Catatan Hasil Observasi, 183
- Lampiran 4. Dokumentasi Foto, 186



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri.¹ Dengan bahasa, masyarakat dapat berkomunikasi, mengungkapkan pikiran, mengekspresikan diri dan berinteraksi dalam lingkungannya.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa.² Lingkungan mencakup banyak hal, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, pesantren, pergaulan teman sebaya dan lain sebagainya. Lingkungan sekolah misalnya, di sekolah seorang anak akan lebih sering berkomunikasi mengenai pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan pada lingkungan keluarga seorang anak akan berbicara mengenai banyak hal dari mainan yang diinginkannya, film yang dilihatnya atau curhat mengenai kejadian yang dialaminya, dan ia akan menyampaikannya dengan bahasa yang orang tua mereka gunakan dalam sehari-hari (bahasa Jawa untuk penduduk Jawa).

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 116.

² Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*. (Yogyakarta: Budi Utama, 2015), hlm. 153.

Peran bahasa dalam sebuah lingkungan bukanlah sebatas pembelajaran yang hanya perlu diketahui setiap kata dan kalimatnya, melainkan juga penerapannya dalam komunikasi sehari-hari.

Bahasa sebagai alat komunikasi merupakan akibat yang lebih jauh dari ekspresi diri. Komunikasi tidak akan sempurna bila ekspresi diri kita tidak diterima atau dipahami oleh orang lain. Dengan komunikasi pula kita mempelajari dan mewarisi semua yang pernah dicapai oleh nenek moyang kita dan orang-orang yang sebaya dengan kita. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan saluran untuk menyampaikan maksud seseorang, melahirkan perasaan dan memungkinkan setiap individu untuk menciptakan kerja sama dengan warga.³

Ekspresi diri manusia dalam berbahasa memiliki keterkaitan dengan teori Abraham Maslow yaitu aktualisasi diri. Dimana setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda dalam berkomunikasi, hal tersebut biasanya dipengaruhi oleh faktor internal (kepercayaan diri) dan eksternal (lingkungan). Dalam hal ini Abraham Maslow seorang pelopor aliran humanistik mengemukakan bahwa setiap individu memiliki beberapa kebutuhan yang digunakan untuk dapat mengaktualisasikan dirinya.⁴

³Toni Pransiska, *Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia: Historitas dan Realitas* (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm. 26.

⁴Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 23.

Aktualisasi diri menurut Maslow merupakan hasrat yang dimiliki setiap individu untuk menjadi pribadi yang lebih dengan sepenuh kemampuan yang dimilikinya. Menurut Goble, kebutuhan akan aktualisasi diri biasanya muncul setelah kebutuhan akan cinta dan penghargaan terpuaskan secara memadai.⁵

Hierarki kebutuhan manusia terdiri dari kebutuhan fisiologis (tempat tinggal, makanan dan pakaian), keamanan (keselamatan, penyakit, perang, bencana alam), sosial (diterima dalam komunitas sosial), harga diri (dihargai dan menghargai sesama) dan yang terakhir adalah aktualisasi diri.⁶ Jika hierarki kebutuhan tersebut telah terpenuhi dengan baik maka seseorang dapat mengaktualisasikan dirinya dengan sempurna, karena sejatinya setiap individu cenderung memiliki sifat ingin maju atau menjadi pribadi yang lebih baik.

Aktualisasi diri merupakan tingkatan tertinggi dari teori humanistik yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Teori humanistik dipandang sebagai “*third force*” (kekuatan ketiga) dalam psikologi, dan merupakan alternatif dari kedua kekuatan yang dewasa ini dominan (psikoanalisis dan behavioristik). Kekuatan ketiga ini disebut humanistik, karena memiliki minat yang eksklusif terhadap tingkah laku manusia. Humanistik dapat diartikan sebagai “Orientasi teoritis

⁵Lianto, “Aktualisasi Teori Hierarki Abraham Maslow Bagi Peningkatan Kinerja Individu dalam Organisasi” Jurnal Online Universitas Widya Dharma Pontianak dalam <http://widyadharm.ac.id>, diakses tanggal 30 Mei 2015, pukul 11:15 WIB.

⁶Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, hlm. 24-26.

yang menekankan kualitas manusia yang unik, khususnya terkait dengan *free will* (kemauan bebas) dan potensi untuk mengembangkan dirinya”.⁷

Pesantren merupakan sebuah tempat untuk dapat mengembangkan potensi diri seseorang. Pesantren adalah sebuah tempat dimana banyak para pelajar berkumpul untuk menuntut ilmu, mereka memiliki julukan khusus yaitu santri. Di tempat ini, santri dapat bersosialisasi, yaitu berkomunikasi antara santri satu dengan santri yang lainnya. Berkumpulnya banyak santri dalam suatu pesantren tentunya tidak lepas dari adanya suatu peraturan dan kegiatan. Kegiatan merupakan salah satu ajang bagi santri untuk dapat menunjukkan potensinya, sehingga pesantren merupakan suatu tempat yang dapat dijadikan penelitian untuk mengetahui tingkat aktualisasi diri santri.

Pada masa awal perkembangan berdirinya pesantren di Indonesia, tempat ini memiliki ciri khas dalam memperoleh ilmu yaitu ilmu agama secara khusus. Dalam tingkatan pesantren yang paling sederhana, santri diajarkan cara membaca huruf Arab dan Al-Qur'an. Sementara, pesantren yang lebih tinggi mengajarkan ilmu fikih, hadis, tafsir, nahu, saraf, akhlak, sejarah Islam atau *tārikh islām*, *uṣuluddīn* dan lain sebagainya dengan menggunakan beberapa kitab kuning yang terkenal. Metode pembelajaran dalam pesantren terdahulu juga memiliki istilah khusus seperti: *bandongan* (santri secara kelompok mendengarkan penjelasan ustaz dengan memberi makna pada kitab yang di bawanya) dan *sorogan* (santri

⁷Syamsu Yusuf dkk, *Teori Kepribadian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 141-142.

diperkenankan untuk membaca teks dari kitab yang dibawanya dan ustaz mendengarkan bacaannya).⁸

Pada era modern saat ini, pesantren semakin berkembang dan bersaing dengan dunia pendidikan. Pada kenyataannya banyak pesantren di Indonesia yang menggabungkan dunia pesantren dengan dunia sekolah formal, sehingga santri tetap mendapatkan pelajaran agama dan juga pelajaran umum seperti matematika, fisika, kimia, biologi dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengetahui fenomena tersebut di sebuah Pesantren Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta dimana pesantren ini merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal yang menggunakan bahasa Asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) sebagai bahasa sehari-hari dalam berinteraksi, yakni penggunaan bahasa Arab selama dua minggu dan bahasa Inggris selama dua minggu. Selain itu banyak juga acara-acara yang diselenggarakan dengan berbahasa Arab diantaranya *khītabah* (pidato), *ilqā'u al-mufradāt* (pemberian kosakata), *marōsim* (upacara) dan lain sebagainya. Melihat fenomena dalam berbagai kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan santri dalam mengaktualisasikan diri masih kurang, meskipun mayoritas diantara mereka dapat menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi, namun ketika dalam suatu acara seperti *khītabah* (pidato)

⁸Sulthon Masyhud, Moh Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hlm. 3

banyak diantara mereka yang belum bisa menunjukkan potensi dirinya. Hal ini terjadi karena setiap individu memiliki hierarki kebutuhan yang berbeda dan mungkin belum terpenuhi dengan baik.⁹

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin menggali informasi lebih dalam tentang aspek hierarki kebutuhan manusia dalam mempengaruhi aktualisasi diri pada santri putri tingkat SMP-SMA di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Dimana proses aktualisasi diri tersebut terjadi di lingkungan berbahasa (*bi'ah al-lugawiyah*) yang tentunya meliputi berbagai aktifitas yaitu segala hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan berbahasa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini menguraikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan lingkungan bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta?
2. Bagaimana bentuk hierarki kebutuhan santri perspektif Abraham Maslow di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta?

⁹ Observasi awal peneliti dengan mengunjungi dan melihat keadaan pesantren serta wawancara dengan ustdzah Yumidiana Tya sebagai pembimbing bahasa di pesantren pada tanggal 2 Juni 2015.

3. Bagaimana cara mencapai indikator aktualisasi diri santri perspektif Abraham Maslow?
4. Apa sajakah hambatan yang dialami santri dalam aktualisasi diri di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan fenomena pengelolaan lingkungan bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School
2. Menjelaskan aplikasi dari bentuk hierarki kebutuhan perspektif Abraham Maslow di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
3. Menjelaskan indikator dalam mencapai tingkat aktualisasi diri pada santri di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School
4. Menjelaskan problematika yang menghambat aktualisasi diri santri dalam berbahasa Arab.

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan di bidang pendidikan non formal (pesantren) yaitu sebagai acuan dalam mengelola sebuah pesantren berbasis lingkungan bahasa (*bī'ah al-lugawiyah*). Adapun manfaat untuk pendidikan formal (sekolah) yaitu sebagai motivasi

untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa, bahwa bahasa bukan hanya dipelajari namun juga dipraktekkan dalam sehari-hari.

2. Secara praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang penerapan teori psikologi dalam aspek pencapaian kemampuan santri dalam berbahasa Arab di suatu lembaga, organisasi dan pendidikan formal ataupun non formal.
- b. Bagi peneliti, secara pribadi dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai psikologi anak dalam proses pencapaian kemampuan yang maksimal.

D. Kajian Pustaka

Skripsi, tesis dan disertasi mengenai teori Abraham Maslow sudah cukup banyak peneliti temukan. Dari beberapa kajian tersebut, fokusnya terdapat pada telaah buku, metode pembelajaran dan perbandingan pemikiran. Adapun beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama, Nurul Sholikhah Rahmawati tentang “Implementasi Pendidikan Humanistik dalam Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 2 Drono Ngawen Klaten”.¹⁰ Penelitian tersebut dilakukan di suatu sekolah sehingga data yang diperoleh bersumber dari RPP sedangkan penulis mendapatkan data

¹⁰Nurul Sholikhah “*Implementasi Pendidikan Humanistik dalam Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 2 Drono Ngawen Klaten*” (Skripsi), Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, khususnya pada halaman abstrak.

dari kegiatan berbahasa santri. Adapun teori humanistik yang digunakan adalah teori humanistik yang dikemukakan oleh Rogers, bahwa suatu pendidikan itu hendaknya terbuka, mandiri dan berpusat pada siswa sedangkan penulis menggunakan teori Abraham Maslow mengenai *Hierarchy of Needs* (hierarki kebutuhan).

Kedua, Muhammad Bagus Jazuli tentang “*Pengelolaan Lingkungan Bahasa Arab dan Peranannya dalam Mengasah Kemahiran “Kalām” di Pesantren Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek*”.¹¹ Penelitian tersebut membahas potensi kemahiran *kalām* santri yang mengalami hambatan karena faktor pesantren yang belum cukup baik sedangkan penulis melakukan penelitian berdasarkan proses aktualisasi diri santri dalam berbahasa Arab. Adapun teorinya, penelitian tersebut tidak berdasarkan teori milik seorang tokoh manapun, sedangkan penulis menggunakan teori Abraham Maslow.

Ketiga, Nooryani Irmawati tentang “*Motivasi Aktualisasi Diri Penyandang Tunanetra Dewasa*”.¹² Penelitian tersebut mengaggas tentang motivasi seorang tunanetra dewasa dengan konflik dewasa yang terjadi dalam ITMI (Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia), sedangkan penulis melakukan

¹¹Muhammad Bagus Jazuli “*Pengelolaan Lingkungan Bahasa Arab dan Peranannya dalam Mengasah Kemahiran “Kalam” di Pesantren Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek*” (Tesis), Jurusan PI, Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, khususnya pada halaman abstrak.

¹²Nooryani Irmawati “*Motivasi Aktualisasi Diri Penyandang Tunanetra Dewasa*” (Skripsi), Jurusan BKI, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, khususnya pada halaman abstrak.

penelitian berdasarkan proses aktualisasi diri santri dalam lingkungan berbahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School.

Keempat, Irwan Roza tentang “*Konsep Aktualisasi Diri dari Abraham Maslow Perspektif Psikologi Islam*”.¹³ Penelitian tersebut merupakan penelitian studi pustaka atas karangan Abraham Maslow yang juga merupakan buku primer dalam penelitian ini yaitu “*Motivation and Personality (1987)*” penelitian ini menghasilkan uraian mengenai konsep aktualisasi diri manusia dari bakat (kemampuan) sejak lahir. Sedangkan penulis melakukan penelitian berdasarkan proses aktualisasi diri santri dalam berbahasa Arab melalui beberapa tahapan kebutuhan dengan pendekatan kualitatif melalui studi kasus.

Kelima, Abdul Hadziq tentang “*Psikologi Sufistik dan Humanistik Studi Pemikiran Al-Ghazali dan Abraham Maslow Serta Implikasinya Bagi Pengembangan Pemikiran Psikologi*”.¹⁴ Penelitian tersebut merupakan penelitian studi pustaka atas dasar pemikiran Al-Ghazali dan Abraham Maslow, sedangkan penulis melakukan penelitian berdasarkan proses aktualisasi diri santri dalam berbahasa Arab melalui beberapa tahapan kebutuhan dengan pendekatan kualitatif melalui studi kasus.

¹³Irwan Roza “*Konsep Aktualisasi Diri dari Abraham Maslow Perspektif Psikologi Islam*” (Skripsi), Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004, khususnya pada halaman abstrak.

¹⁴Abdul Hadziq “*Psikologi Sufistik dan Humanistik Studi Pemikiran Al-Ghazali dan Abraham Maslow Serta Implikasinya Bagi Pengembangan Pemikiran Psikologi*” (Disertasi), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Pasca sarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004, khususnya pada halaman abstrak.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa tesis yang berjudul "Aktualisasi Diri Santri Dalam Lingkungan Berbahasa Arab Perspektif Abraham Maslow" belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga sangat menarik perhatian penulis untuk menelitinya.

E. Kerangka Teoritik

Dalam penelitian ini, landasan teori yang digunakan adalah wacana mengenai aktualisasi diri perspektif Abraham Maslow dan lingkungan bahasa (*bī'ah al-lugawiyah*).

1. Aktualisasi Diri

Dunia pendidikan saat ini sedang disibukan oleh kurikulum, dimana terdapat sebuah harapan, bahwa dengan adanya kurikulum baru akan mampu membawa perubahan yang lebih baik dari tahun ke tahun. Namun pada kenyataannya, perselisihan dan perbedaan pendapat bermunculan dari berbagai jenjang sekolah, meskipun saat ini sudah mulai reda. Sebuah sistem pembelajaran yang harus dicermati dengan detail bahwa proses pembelajaran tidaklah monoton pada apa yang terjadi dalam proses pembelajaran antara peserta didik dan guru, namun juga dari aspek internal dan eksternal setiap individu.

Teori humanistik dalam sebuah pembelajaran merupakan suatu teori yang mengedepankan bagaimana cara memanusiakan manusia, sehingga

mampu mengembangkan potensi peserta didik. Dalam proses pembelajarannya, peserta didik harus berusaha agar lambat laun mampu mencapai aktualisasi diri dengan baik.¹⁵

Maslow memiliki sebuah teori mengenai kebutuhan manusia, yaitu sejumlah kebutuhan dasar yang tersusun secara hierarkis dan dikenal dengan “piramida kebutuhan”. Teori mengenai kebutuhan manusia tersebut terdiri dari hal yang paling dasar yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang, penghargaan dan yang terakhir bermuara pada aktualisasi diri.¹⁶

Tujuan akhir dari teori Abraham Maslow mengenai kebutuhan manusia berada pada tingkat aktualisasi diri, dimana tidak mudah bagi setiap individu dapat mengaplikasikannya, karena setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga pencapaian aspek kebutuhan tersebut pun juga berbeda.

Istilah Aktualisasi diri (*self actualization*) adalah kecenderungan mendasar dari sisi organisme seseorang untuk mewujudkan, meningkatkan atau mengaktualisasikan dirinya sendiri. Dengan kata lain, terdapat proses pada diri seseorang untuk menjadi individu yang menyeluruh atau pengembangan potensi-potensi umum dan unik terhadap dirinya.¹⁷

¹⁵Moh Suardi, *Belajar & Pembelajaran*, cet. ke-1 (Yogyakarta: Budi Utama, 2015), hlm. 172.

¹⁶Nina W. Syam, *Psikologi sebagai Akar Ilmu Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011), hlm. 103.

¹⁷Andi Mappiare, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 292.

Abraham Maslow menempatkan aktualisasi diri di tingkat paling atas dalam hierarki kebutuhan manusia. Ia fokus pada pencapaian aktualisasi diri untuk memahami lebih dalam tentang arti dari seorang manusia.¹⁸

Sikap konsisten Maslow dalam psikologi humanistik mendorongnya melakukan riset konsep aktualisasi diri pada teman-temannya dan tokoh-tokoh historis baik yang masih hidup ataupun yang sudah wafat. Mereka diriset secara klinis untuk memperoleh sifat-sifat yang berbeda dengan orang-orang biasa (tidak dapat mengaktualisasikan diri secara benar). Riset ini menghasilkan ciri-ciri khas, yaitu perbedaan antara orang biasa dengan orang yang dapat mengaktualisasikan dirinya. Adapun orang yang bisa mengaktualisasikan dirinya memiliki ciri-ciri bahwa ia mampu menerima diri sendiri, orang lain dan kodrat apa adanya, spontan, mampu membuat jarak dan memiliki privasi, berdiri sendiri, memiliki sikap apresiasi positif pada makhluk hidup dan benda mati, memiliki hubungan yang akrab dengan orang yang dicintainya, bersikap demokratis, mempunyai pengalaman mistik atau spiritual yang mendalam meskipun tidak terlalu religius dan memiliki rasa humor.¹⁹

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap individu sejatinya memiliki potensi untuk menjadi lebih baik, karena manusia memiliki

¹⁸Howard S. Friedman dan Miriam W. Schustack, *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 351.

¹⁹Ki Fudyartanta, *Psikologi Kepribadian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 389-390.

pola pikir untuk terus berkembang, sehingga aspek aktualisasi diri dalam setiap individu dapat diupayakan.

2. Lingkungan Bahasa

Manusia tak mungkin hidup seorang diri, mereka selalu membutuhkan orang lain, oleh sebab itu manusia disebut sebagai makhluk sosial yang tentunya membutuhkan interaksi dengan yang lainnya. Interaksi atau komunikasi antar individu tidak lepas dengan adanya sebuah lingkungan masyarakat, dimana lingkungan adalah hal yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari manusia. Terkadang, lingkungan mampu membentuk kepribadian seseorang, mampu membuat seseorang merasa dihargai, dicintai, atau bahkan dikucilkan dan dibenci.

Lingkungan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini adalah lingkungan bahasa, yaitu suatu kondisi yang memungkinkan pembelajar bahasa mendapatkan masukan-masukan mengenai bahasa dalam keadaan formal maupun informal (alamiah).²⁰ Melalui lingkungan berbahasa, suatu kelompok pembelajar bahasa hendaknya mengetahui bahwa bahasa bukanlah suatu hal yang monoton untuk dipelajari saja namun juga harus dipraktikkan dan dibiasakan, karena bahasa bersifat verbal, sehingga membutuhkan ungkapan baik tulis maupun lisan.

²⁰Heidi Dulay, Marina Burt dan Stephen Krashen, *Language Two* (New York: Oxford University Press: 1982), hlm. 13.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang ditempuh seorang peneliti sebagai upaya untuk mendapatkan data dan cara menganalisisnya. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian mulai dari merumuskan masalah sampai dengan menarik kesimpulan.²¹ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan bentuk penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan angka dan rumus statistik dalam pengumpulan data serta penafsirannya,²² sedangkan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang secara langsung dilakukan dilapangan untuk memperoleh data yang diperlukan.²³

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, atau biasa disebut dengan deskriptif kualitatif. Data deskriptif mengandaikan bahwa data tersebut

²¹Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 45.

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 27.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 116.

berbentuk teks, karena untuk menangkap arti yang terdalam tidak mungkin diperoleh hanya dalam bentuk angka karena angka bersifat simbol.²⁴

Peneliti memfokuskan analisisnya terhadap lingkungan berbahasa Arab santri di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School secara langsung ke lapangan dengan memantau kegiatan kebahasaan di pesantren, kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan .

2. Objek dan Sumber Data

Objek atau fokus kajian dalam penelitian ini adalah proses aktualisasi diri santri dalam lingkungan berbahasa berdasarkan teori humanistik Abraham Maslow. Adapun sumber datanya adalah seseorang atau benda yang dapat dijadikan sumber dalam pemerolehan informasi. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua:

- a. Sumber data primer yang meliputi: pimpinan pesantren, ustaz dan ustazah, IPM bagian bahasa, santri dan masyarakat sekitar
- b. Sumber data sekunder yang meliputi: penelitian terkait, tulisan dinding, majalah, brosur, atau artikel yang relevan dengan penelitian ini.

3. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini mengambil *setting* lokasi di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta khususnya di pesantren putri.

²⁴J.R Raco, MSc, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grafindo, tt), hlm. 60.

Peneliti memilih Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta karena merupakan lembaga pendidikan dengan sistem boarding dan lingkungan *bilingual* yaitu bahasa Arab dan Inggris dalam bahasa komunikasi sehari-hari. Waktu dalam penelitian ini adalah masa ajaran tahun 2015/2016.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah untuk mengetahui suatu hal melalui sebuah data dan mengolahnya secara baik. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu: simak, cakap dan dokumentasi.

Metode simak merupakan metode yang digunakan untuk penyediaan data dengan cara peneliti melakukan penyimak penggunaan bahasa. Dalam ilmu sosial, metode ini dapat disejajarkan dengan metode pengamatan atau metode observasi.²⁵ Metode ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian sebagai bahan pertimbangan dalam penulisan. Selain itu juga untuk mendapatkan gambaran secara langsung bagaimana keadaan yang sesungguhnya terjadi.

Metode cakap dalam ilmu sosial dikenal dengan metode wawancara atau interview, merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti melakukan

²⁵Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 91.

percakapan atau kontak dengan penutur sebagai narasumber.²⁶ Narasumber dalam penelitian ini adalah santri dan beberapa ustaz dan ustazah. Cara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan sehingga membutuhkan komunikasi langsung dengan personalia yang ada di lapangan (tempat penelitian).

Metode dokumentasi yaitu sebuah metode dengan cara mencari data berupa catatan, majalah, artikel dan lain sebagainya.²⁷ Dokumentasi dilakukan untuk menguatkan hasil analisis penelitian. Dokumentasi bukan sebatas foto melainkan juga brosur, majalah, artikel dan beberapa hal yang dapat dijadikan informasi dalam penelitian.

Ketiga metode tersebut digunakan penulis dalam penelitian di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School untuk menggali informasi tentang lingkungan berbahasa Arab santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

5. Teknik analisis data

Analisis data kualitatif adalah suatu usaha penelitian yang dilakukan melalui pengolahan data dengan mengorganisasikan, mensintesiskan,

²⁶*Ibid*, hlm. 92.

²⁷Surianto Rustan, "Lambang Olimpiade dan Kekayaan Makna", dalam tim penulis, *Ultimart, Jurnal Ilmu Seni dan Desain, no. 1, vol. V, edisi April* (Tangerang: Fakultas Desain Komunikasi Visual, Universitas Multimedia Nusantara, Th. 2012), hlm. 70.

mengelola, mencari dan menemukan pola serta menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan pada penelitian.²⁸

Analisis data pada penelitian kualitatif ini dilakukan berdasarkan model Milles dan Huberman, yaitu suatu aktifitas yang dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.²⁹

- a. Pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara dan observasi
- b. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang diperoleh dari catatan lapangan
- c. Penyajian data, yaitu mengumpulkan semua data lalu menganalisisnya
- d. Penarikan kesimpulan, yaitu membuat kesimpulan dari data yang diperoleh.

Langkah-langkah dalam analisis data diatas, merupakan pedoman peneliti dalam menganalisis data, sehingga mampu menghasilkan data yang tuntas.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan

²⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 248.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 337.

memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding suatu data.³⁰

Proses uji keabsahan data akan dilakukan peneliti dengan cara membandingkan atau mengecek ulang suatu data terhadap hasil observasi dengan hasil wawancara dan membandingkan lagi dengan hasil dokumentasi. Keabsahan data dilakukan untuk memperkuat pengolahan data sehingga dapat dipastikan bahwa data yang diperoleh dan data yang diolah bersifat akurat.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut:

Bab I membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik dan metode penelitian.

Bab II membahas kerangka teoritik yang digunakan dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini, akan di paparkan teori humanistik dalam mengaktualisasikan diri. Pembahasannya meliputi: teori humanistik Abraham Maslow, aktualisasi diri dan lingkungan berbahasa.

Bab III membahas gambaran umum dilapangan, yaitu menjelaskan tentang visi-misi pesantren, kegiatan pesantren dan kondisi tenaga pendidik serta santri.

Bab IV membahas hasil analisis aktualisasi diri santri tentang hierarki kebutuhan manusia tepatnya di pesantren. Dalam hal ini teori hierarki kebutuhan manusia dikaitkan dengan kebutuhan santri dalam mengaktualisasikan dirinya

³⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

dalam berbahasa Arab. Pembahasan selanjutnya mencoba menelaah satu persatu dari setiap aspek kebutuhan santri dengan pendekatan kualitatif sehingga dapat ditemukan aspek yang mendominasi santri dalam mengaktualisasikan dirinya. Lebih tepatnya bab ini menjawab satu persatu dari rumusan masalah penelitian.

Bab V berisi penutup. Dalam bab ini akan dipaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran pengembangan penelitian selanjutnya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data wawancara, observasi dan dokumen-dokumen yang ada, dapat peneliti ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan lingkungan berbahasa Arab di PPM-MBS dilakukan melalui empat tahapan, yaitu :
 - a. *Planning* (perencanaan) bahasa sudah terencana dan terlaksana sebagaimana adanya program harian (pemberian kosakata, pengumuman), mingguan (pidato), bulanan (pidato, pembenaran bahasa) dan tahunan (pesta bahasa, kunjungan penutur Asing). Dimana program tersebut dapat mengasah santri untuk dapat mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan ciri-ciri aktualisasi diri.
 - b. *Organizing* (pengorganisasian) dalam lingkungan bahasa diberikan kepada IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) yang terdiri dari anggota kelas XI dan kader kelas X yang bertugas menghidupkan dan menggerakkan penggunaan bahasa Arab dengan berbagai media dan kegiatan untuk membantu santri dalam mengembangkan potensi dirinya.
 - c. *Actuazing* (penggerakan) dalam lingkungan berbahasa juga di tangani oleh anggota IPM dan wajib dilaksanakan oleh seluruh santri. Adapun jadwal penggunaan bahasa yaitu dua minggu berbahasa Arab dan dua minggu berbahasa Inggris. Dalam pelaksanaan komunikasi sehari-hari sangat

disayangkan jika penggunaannya tidak 24 jam melainkan hanya pada pukul 15.30-19.30, sehingga belum maksimal.

- d. *Controlling* (pengawasan) dalam lingkungan berbahasa juga masih dilakukan oleh anggota IPM yang berstatus sebagai santri MBS sendiri, sehingga bahasa santri masih kurang maksimal.
2. Kebutuhan santri berdasarkan teori humanistik Abraham Maslow di PPM-MBS dibagi menjadi lima, yaitu:
- a. Kebutuhan fisiologis yang meliputi makanan, minuman, protein, jam istirahat dan masa pubertas. Seluruh kebutuhan ini terpenuhi dengan cukup baik meskipun santri belum memiliki ruang makan dan padatnya aktifitas sehingga santri terkadang merasa lelah karena kurang istirahat.
 - b. Kebutuhan keamanan yang meliputi keamanan lingkungan dan diri sendiri. Dalam kenyataannya kebutuhan keamanan untuk lingkungan telah dilakukan dengan baik oleh satpam dan untuk keamanan antar santri belum terpenuhi dengan baik karena banyaknya jumlah santri. Meskipun demikian, anggota IPM bagian keamanan tetap berusaha mengamankan keadaan asrama agar santri tetap merasa aman dan nyaman.
 - c. Kebutuhan kasih sayang atau sosial meliputi kebutuhan dalam bersosialisasi dengan keluarga, teman dan lingkungan. Di pesantren teman adalah keluarga terdekat yang mereka miliki, meskipun demikian kebutuhan ini belum terpenuhi dengan baik karena latar belakang, budaya

dan karakter setiap santri yang berbeda sehingga terkadang muncul perselisihan diantara mereka.

- d. Kebutuhan penghargaan atau harga diri meliputi penguasaan diri, kompetensi, kemandirian, kepercayaan diri dan ketenaran. Kebutuhan ini dapat dirasakan dalam beberapa aktifitas santri seperti organisasi, ekstrakurikuler ataupun pada saat jam pembelajaran meskipun tidak semua santri dapat merasakannya.
 - e. Kebutuhan aktualisasi diri merupakan wujud dari proses perkembangan santri. Kebutuhan ini dapat dilihat dari prestasi santri, keseharian santri dan perkembangan potensi santri dalam kehidupan sehari-hari.
3. Aktualisasi diri santri dapat dilihat dari 12 ciri-ciri yang telah dikemukakan oleh Abraham Maslow. Dari dua belas ciri-ciri tersebut, sikap mandiri dan toleransi, kreatif dan fleksibel, bertanggung jawab, mau mendengarkan orang lain dan berfikir positif merupakan sikap yang dominan dimiliki oleh santri dalam kesehariannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian santri MBS mampu mengaktualisasikan diri sesuai dengan ciri-ciri aktualisasi diri Abraham Maslow. Sedangkan dalam pemenuhan hierarki kebutuhan, pesantren telah memenuhi empat aspek hierarki tersebut, sehingga santri dapat mengaktualissikan dirinya meskipun belum maksimal karena dalam berbahasa hierarki kebutuhan masih belum dapat membantu santri dalam mengembangkan potensinya sehingga masih dibutuhkan peran lingkungan bahasa yang lebih komprehensif (lingkungan bicara, lihat, baca dan dengar).

4. Hambatan santri dalam aktualisasi diri merupakan hal yang perlu diperhatikan karena jika hal ini terus ada dalam lingkungan pesantren maka santri akan mengalami kesulitan mengaktualisasikan dirinya dalam lingkungan berbahasa. Adapun hambatan tersebut adalah dari aspek:
- a. Pendidik, dimana pendidik belum optimal dalam penggunaan bahasa karena latar belakang yang bermacam-macam.
 - b. Peserta didik, dimana santri masih merasa malas untuk membuka kamus dan membiasakan diri dalam berbahasa (kurang motivasi).
 - c. Fasilitas, yaitu penggunaan jam bahasa, lingkungan baca (kosakata tempel), lingkungan dengar (lagu, berita, radio) yang belum optimal.

B.Saran

Berdasarkan hasil kajian tentang aktualisasi diri santri dalam berbahasa Arab di PPM-MBS, maka peneliti memberikan beberapa saran pada:

1. Pengelolaan lingkungan berbahasa, keterlibatan ustaz dan ustazah sangat diperlukan meskipun tidak semua memiliki latar belakang bahasa yang sama, namun jika hal ini diterapkan akan mampu memberi stimulus untuk ustaz dan ustazah dalam mempelajari bahasa. Disisi lain, jika ustaz dan ustazah ikut terjun dalam pengawasan dan pelaksanaan, setidaknya mampu menambah motivasi dan mengurangi kemalasan santri dalam berbahasa.
2. Pemenuhan kebutuhan santri, perlu diperhatikan kembali mengenai sistem keamanan, sosial dan penghargaan diri karena ketiga faktor ini dapat memicu

mood santri dalam menjalani aktifitas sehari-hari sehingga dapat mempengaruhi proses aktualisasi dirinya.

3. Aktualisasi diri, diperlukan pemahaman dan penguasaan yang detail dalam memahami ciri-ciri dari setiap point aktualisasi diri untuk mendapatkan hasil tingkat prosentase yang valid.



DAFTAR PUSTAKA

- A.Supratiknya, *Psikologi Kepribadian 2: Teori-teori holistik (organismik-fenomenologis)*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- A.Supratinya, *Madzhab Ketiga: Psikologi Humanisme Abraham Maslow*, Yogyakarta: Kanisius, 2010. Terj. *The Third Force, The Psychology of Abraham Maslow*, karya Frank G. Goble, New York: Washington Square Press, 1971.
- Abdul Hadziq “*Psikologi Sufistik dan Humanistik Studi Pemikiran Al-Ghazali dan Abraham Maslow Serta Implikasinya Bagi Pengembangan Pemikiran Psikologi*” (Disertasi), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Pasca sarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Aisyah, Siti, *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*, Yogyakarta: Budi Utama, 2015.
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Brosur Penerimaan Santri Baru Tingkat SMP & SMA PPM-MBS Tahun Ajaran Baru 2016-2017.
- Brown, H. Douglas *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Pearson Education, 2008.
- Chaer, Abdul *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

- Dian, Fransiska Maria Hanny dan Andreas Provita, *Kepribadian: Teori Klasik dan Riset Modern*, Jakarta: Erlangga, 2008.
- Dokumen Profil Muhammadiyah Boarding School Tahun Ajaran 2015/2016.
- Effendy, Ahmad Fuad *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2009.
- Feldman, Robert S. *Pengantar Psikolog (Understanding Psychology)*, terj. Petty Gina Gayatri, Putri Nurdina Sofyan, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Fudyartanta, Ki, *Psikologi Kepribadian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Heidi Dulay, Marina Burt dan Stephen Krashen, *Language Two*, New York: Oxford University Press: 1982.
- Hermawan, Acep *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Rosdakarya, 2014.
- Hidayat, Dede Rahmat *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Howard S. Friedman dan Miriam W. Schustack, *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Hunan, David *Language Teaching Methodology*, Amerika: Prentice Hall International, 1991.
- Irham, Muhammad & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan, Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Irwan Roza “*Konsep Aktualisasi Diri dari Abraham Maslow Perspektif Psikologi Islam*”, (Skripsi), Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

- Iskandarwassid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Rosdakarya, 2010.
- J.R, Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grafindo, tt.
- Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Lathief, Supaat I, *Psikologi Fenomenologi Eksistensialisme*, Lamongan: Pustaka Pujangga 2010.
- Lianto, “Aktualisasi Teori Hirarki Abraham Maslow Bagi Peningkatan Kinerja Individu dalam Organisasi” Jurnal Online Universitas Widya Dharma Pontianak dalam <http://widyadharm.ac.id>, diakses tanggal 30 Mei 2015, pukul 11:15 WIB.
- Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa*, Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Mappiare, Andi, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Maslow, Abraham H. *Motivasi dan Kepribadian*, terj. Nurul Imam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993.
- Maslow, Abraham H. *Motivation and Personality*, New York: Addison Wesley Longman inc, 1987.
- Masyhud, Sulthon dan Moh Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2005.
- Moh Suardi, *Belajar & Pembelajaran*, cet. ke-1, Yogyakarta: Budi Utama, 2015.

- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005
- Muhammad Bagus Jazuli “*Pengelolaan Lingkungan Bahasa Arab dan Peranannya dalam Mengasah Kemahiran “Kalam” di Pesantren Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek*”, (Tesis), Jurusan PI, Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Nooryani Irmawati “*Motivasi Aktualisasi Diri Penyandang Tunanetra Dewasa*”, (Skripsi), Jurusan BKI (Bimbingan dan Konseling Islam), Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Nurul Sholikhah “*Implementasi Pendidikan Humanistik dalam Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 2 Drono Ngawen Klaten*” (Skripsi), Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Olson, Mattew H. *Pengantar Teori Kepribadian* terj. Mas’ud Hasan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Pransiska, Toni, *Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia: Historitas dan Realitas*, Yogyakarta: Ombak, 2015.
- Pringgawidagda, Suwarna *Strategi Penguasaan Berbahasa*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002.
- Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Rustan, Suriyanto, “Lambang Olimpiade dan Kekayaan Makna”, dalam tim penulis, *Ultimart, Jurnal Ilmu Seni dan Desain, no. 1, vol. V, edisi April*, Tangerang:

- Fakultas Desain Komunikasi Visual, Universitas Multimedia Nusantara, Th. 2012.
- SPA Teamwork, *Teori- Teori Psikologi*, Bandung: Nusa Media, 2015. Terj. *Theoretical Approaches in Psychology* karya Matt Jarvis, London: Routledge, 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, Semarang: Walisongo Press, 2008.
- Sumanto, *Psikologi Umum*, Yogyakarta: CAPS, 2014.
- Syakur, Nazri *Proses Psikologik dalam Pemerolehan dan Belajar Bahasa*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN SUKA, 2008.
- Syam, Nina W, *Psikologi sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2011.
- Uno, Hamzah B. Nordin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Yustinus, *Psikologi Pertumbuhan: Model-model kepribadian sehat*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Yusuf L.N., Syamsu dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rajawali Press: 2011.
- Yusuf, Syamsu dkk, *Teori Kepribadian*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Zuchdi, Darmiyati *Humanisasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.





مدرسة محمدية الإسلامية
**PONDOK PESANTREN MODERN
MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL
(MBS YOGYAKARTA)**

Alamat : Jl. Piyungan Km. 2 Marangan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. 55572 HP. 081 1263 2008
Bank Syari'ah Mandiri Cabang Klaten No. Rekening 7074202572 a.n. PPM MBS Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Nomor : 02.03/MBS/KET/III.4/F/2016

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : H.M. Nashirul Ahsan, Lc
NBM : 812 892
Jabatan : Direktur Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School
(MBS) Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa berikut ini :

Nama : IF NANI IFKA
NIM : 1420 410108
Perguruan Tinggi : Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta
Program Studi : Pasca Sarjana Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab

yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School terhitung sejak 25 November 2015 s.d 27 Februari 2016, dengan judul penelitian :

"AKTUALISASI DIRI SANTRI DALAM LINGKUNGAN BERBAHASA ARAB BERDASARKAN TEORI ABRAHAM MASLOW"

Demikian Surat Keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 Maret 2016

Direktur PPM MBS Yogyakarta



H.M. Nashirul Ahsan, Lc

NBM: 812 892

Lampiran 2 : Catatan Hasil Wawancara

Nama : Ustaz Fajar Shadiq, Lc.

Jabatan : Wakil Direktur Bagian Kemahadan

Waktu : 26 November 2015 dan 16 Februari 2016

Pertanyaan	Jawaban
Tahun berapa MBS berdiri?	Tahun 2008 dengan sejarah yang panjang.
Bagaimana perkembangannya?	Alhamdulillah sejak dari pertama berdiri sampai masa perkembangannya sekarang MBS terus mengalami kemajuan yang pesat dari segi pembangunan dan peningkatan jumlah santri. pada tahun 2008 santri tidak mencapai 100 namun pada tahun 2009 mencapai 100 lebih dan bisa dilihat dari grafik dokumen MBS.
MBS memiliki program unggulan <i>bilingual</i> , bagaimana penerapan sistem ini dari segi pengajar, pesertadidik dan fasilitas?	Dari segi pengajar sebenarnya harapan kita ya semua ustaz dan ustazah mampu menguasai bahasa Arab dan Inggris namun pada kenyataannya kami memiliki pengajar dari latar belakang pendidikan yang berbeda. Jadi bukan kami bermaksud membeda-bedakan bahasa tapi memang begini keadaannya tapi <i>biidnillah</i> kami terus mencoba memperbaikinya.
Bagaimana dengan koleksi buku di perpustakaan?	Iya, ada sisi mungkin kita belum memenuhi dengan cepat. Kita juga menginginkan adanya <i>ma'mal lugah</i> , <i>maktabah lugah</i> tapi sekali lagi, tempatnya masih mengalami kendala. Karena sebenarnya ada asrama yang sebenarnya belum standar asrama, kelas yang belum menjadi standar kelas tapi <i>biidnillah</i> kami terus mengupayakannya. Sebenarnya ada buku-buku Arab namun belum menjadi koleksi bagi santri secara umum dan masih dalam kantor, jika ada

	santri yang menginginkan pun sebenarnya boleh meminjam dengan ijin ustaz atau ustazah.
Bagaimana dengan santri lulusan MBS?	<p>Lulusan MBS baru dua angkatan yang sekarang rata-rata mereka berada pada semester empat.</p> <p>Alhamdulillah hingga saat ini prestasi mereka sangat membanggakan, ada yang ditarik menjadi pengurus bahasa di asrama kampus karena kemampuan bahasanya, ada juga yang melanjutkan belajar bahasa dan ilmu umum lainnya di universitas.</p> <p>Saya selalu berpesan pada seluruh santri, ketika libur dan ada waktu sempatkanlah untuk berkunjung ke pondok untuk memberikan <i>tasji</i> kepada adik kelas.</p>
Apakah santri mendapatkan fasilitas alat elektronik?	Kami sangat membatasi fasilitas elektronik bagi santri karena saya rasa anak zaman sekarang lebih canggih sehingga tanpa kami fasilitasipun mereka pasti bisa. Adapun fasilitas computer mereka tetap kami bekali dengan adanya mata pelajaran TIK dan biasanya pembelajaran diadakan di lab computer.
Apakah di setiap kegiatan ada pendampingan khusus dari ustaz dan ustazah?	Tergantung eventnya, kalau bahasa biasanya anak membuat teks atau narasi sendiri kemudian ustaz dan ustazah mengoreksinya karena tujuan kami bukan hanya mahir dalam berbicara namun juga tata bahasa. Kalo event baca kitab biasanya kami dampingi.
Adakah event bahasa lainnya selain <i>language party</i> ?	Sbenarnya banyak, karena usaha kami dalam memotivasi santri untuk gemar berbahasa banyak, yaitu dengan mendatangkan pembicara seorang syekh dari Mesir dan Saudi. Seorang syekh yang pernah mengunjungi MBS, beliau sangat

	<p>bangga melihat santri MBS dapat berbicara menggunakan bahasa Arab dan hal ini tentunya menjadi motivasi tersendiri bagi santri apalagi jika ia mendapat kesempatan untuk dapat tanya jawab secara langsung dengan beliau, maka akan menjadi kenangan tersendiri bagi santri. Acara ini biasanya diadakan di masjid dan beliau juga meminta agar diberi kesempatan untuk dapat khutbah Jum'at di pesantren bersama santri. Selain mendatangkan syekh, biasanya ustaz dan ustazah yang memiliki kemampuan berbahasa secara sengaja meluangkan waktunya untuk dapat berbicara dengan santri dalam hal memotivasi mereka dalam berbahasa karena biasanya bahasa yang digunakan santri, berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh ustaz atau ustazah. Event-event kajian kitab disore hari juga merupakan salah satu upaya pondok dalam mengasuh kemampuan berbahasa santri.</p>
<p>Adakah kenakalan-kenakalan yang dilakukan santri?</p>	<p>Banyak, karena mereka berasal dari latar belakang keluarga, sifat dan karakter yang berbeda. Dengan begitu banyak pelanggaran-pelanggaran dan setiap pelanggaran akan dikenai hukuman masing-masing tergantung pada ringan dan beratnya pelanggaran. Kenakalan biasanya dimulai dari kelas IX dan anak-anak yang nakal biasanya tidak betah (tereliminasi secara alami) sampai kelas XII. Oleh sebab itu perjalanan santri di pesantren biasanya dipengaruhi oleh motivasi dan minat belajar masing-masing.</p>
<p>Bagaimana penggunaan bahasa dan prakteknya pada santri?</p>	<p>Semua kegiatan pesantren di pandu oleh IPM karena mereka yang lebih sering</p>

	berada di lapangan.
Bagaimana pengawasan bahasa santri?	Sebenarnya pengawasan dilakukan oleh semua anggota MBS
Bagaimana prestasi santri MBS?	Banyak dan tak terhitung, ya itu karena sistim boarding sehingga mereka memiliki kesempatan yang lebih banyak dalam belajar, berlatih dan berusaha, selain itu juga karena motivasi dari teman dan pendamping, oleh sebab itu MBS sudah dikenal dengan langganan mendapatkan juara disetiap event. Namun bagi MBS menag bukanlah tujuan utama kami karena hal itu untuk promosi karena mindset warga mengenai lembaga pendidikan yang banyak menang berarti bagus, namun bagi kami pengalaman lebih utama.
Bagaimana segi keamanan pesantren?	Untuk keamanan secara intensif kami memang belum maksimal meskipun telah ditingkatkan dengan adanya cctv. Kehilangan barang di kamar, asrama atau koprasa masih sering terjadi, meskipun demikian lambat laun santri yang melakukan hal tersebut pasti akan ketahuan dan hukuman bagi santri yang mencuri adalah dikeluarkan dari peantren, hal tersebut telah di sepakati oleh pihak orang tua santri dan pesantren.

Nama : Odjie Samroji, S.E.
 Jabatan : Sekretaris Pesantren
 Waktu : 11 Januari 2016

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana sejarah berdirinya pesantren?	Sebagimana yang sudah terdapat pada dokumen MBS dan secara singkat MBS ini memiliki sejarah panjang dalam masa-masa awal pendiriannya hingga akhirnya

	dapat berkembang seperti saat ini.
Bagaimana tenaga pendidik di pesantren MBS?	<p>Pada tahun ini 2015-2016 kami sangat selektif dalam menyaring calon pendidik di pesantren, karena kami ingin meningkatkan pembelajaran bagi santri sehingga para pendidik kami utamakan yang memiliki kompetensi dibidangnya masing-masing dan juga mahir dalam bidang bahasa karena pesantren ini menggunakan dwi bahasa.</p> <p>Kami akan meningkatkan penggunaan bahasa bagi santri bukan hanya di asrama namun juga di sekolah oleh sebab itu pada kelas XI dan XII akan diintensifkan menggunakan bahasa Arab Inggris meskipun dari kelas VIII juga telah dirintis.</p>
Bagaimana perkembangan santri di MBS?	<p>Sebagaimana kita ketahui bahwa jumlah santri MBS sejak berdiri terus mengalami peningkatan yang terus membaik. Santri MBS yang tersebar dari beberapa pulau dan juga manca Negara menjadikan MBS semakin banyak dikenal oleh masyarakat dan kami semakin termotivasi untuk meningkatkan sistimnya.</p> <p>Selin itu, MBS juga sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama seperti percampuran antara santri putra dan putri. MBS memiliki sistim yang tidak akan pernah menyatukan santri putra dan putri dalam kegiatan apapun, oleh sebab itu asrama, kelas, kegiatan lomba dan masjid bagi santri putra dan putri dipisah, hal ini dilakukan untuk menjaga santri dalam usianya yang menginjak remaja (puber). Dan supaya santri dapat focus konsentrasi belajar.</p>

<p>Bagaimana MBS menangani santri yang berasal dari manca negara?</p>	<p>Kami memberikan peluang bagi siapapun yang ingin belajar menuntut ilmu. Dan untuk santri mancanegara seperti Thailand biasanya kami membimbingnya terlebih dahulu, yaitu memberikannya mata pelajaran bahasa Indonesia karena kami juga mengalami kesulitan jika harus menggunakan bahasa Thailand, namun Alhamdulillah warga Thailand di Jogjakarta memiliki komunitas sehingga kami dibantu oleh komunitas mereka dalam belajar bahasa Indonesia, sehingga santri Thailand biasanya di asuh oleh komunitas mereka terlebih dahulu.</p>
<p>Bagaimanakah peraturan yang ada di pesantren?</p>	<p>Peraturan yang ada di pesantren diadakan untuk ditaati oleh santri dan juga untuk membentuk karakter santri yang sesuai dengan nilai-nilai MBS. Peraturan yang ada meliputi peraturan dari semua bagian, entah itu bagian keamanan ataupun bagian bahasa. Dari bagian bahasa misalnya santri wajib menggunakan bahasa sesuai dengan jadwal bahasa yang berlaku, selain itu santri juga wajib mengikuti kegiatan bahasa yang diadakan oleh pesantren seperti <i>khitabah</i> dan <i>khutbah</i> Jum'at bagi santri putra. Selain bahasa, santri juga difokuskan pada <i>tahsin</i> dan <i>tahfidz</i>.</p>
<p>Kegiatan ekstrakurikuler apa sajakah yang wajib diikuti oleh santri?</p>	<p>Dalam bidang ekstrakurikuler, santri wajib mengikuti dua ekstrakurikuler wajib yaitu <i>hizbul wathan</i> dan <i>tapak suci</i> dan setiap tahunnya pasti ada ujian terkait kegiatan tersebut.</p>
<p>Bagaimana pesantren mengajarkan dan menanamkan karakter-karakter positif dalam</p>	<p>MBS memiliki banyak kegiatan yang dapat membentuk karakter santri untuk menjadi kader agama yang baik dan</p>

diri santri?	menjadi remaja yang baik. Salah satu kegiatan santri tersebut adalah ABBAS yaitu amal bakti santri dimana santri diterjunkan di pelosok desa dan mengikuti aktifitas tuan rumah, budaya jujur dalam ujian yaitu tidak boleh mencontek, budaya antri dan kegiatan lainnya.
--------------	---

Nama : Ustazah Nila April Yani, S.Pd

Jabatan : Guru Matematika

Waktu : 18 November 2015

Pertanyaan	Jawaban
Adakah kegiatan bahasa di pesantren ini?	Banyak, karena ini <i>bilingual</i> , ada gebyar Idul Adha, khitobah dan <i>language party</i>
Adakah organisasi khusus yang mengurus bahasa santri?	Iya, namanya IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) mereka terdiri dari beberapa bagian, ada bagian keamanan, kebersihan, ta'mir dan bahasa. Anggota IPM biasanya santri kelas X dan XI, dengan menjadi anggota IPM mereka mendapatkan pengalaman cara memimpin dan dipimpin.

Nama : Ustazah Farhah

Jabatan : Guru Bahasa Arab

Waktu : 11 Januari dan 26 Februari 2016

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana pembagian jam bahasa di MBS?	Hanya sebentar karena mereka lebih banyak jam di sekolah.
Bagaimana tingkat penggunaan santri terhadap bahasa?	Belum bisa ditaksirkan seberapa banyak tingkat penggunaannya karena tidak 24 jam, selain itu mereka juga memiliki hari bebas bahasa yaitu hari Jum'at, dari pagi sampai malam mereka bebas bahasa dan bebas aktifitas sekolah. Sehingga semangat

	mereka naik turun.
Apakah ustaz dan ustazah menggunakan bahasa?	Tidak, tergantung ustaz dan ustazahnya.
Apakah santri banyak yang mengadu tentang kehidupannya di pesantren?	Iya, biasanya masalah smaa temannya dan biasanya dipantau sama ustaznya kalau tidak ya dipanggil keduanya.

Nama : Ustaz Ihsan Sa'dudin, S.Hum

Jabatan : Guru Bahasa Arab

Waktu : 27 Oktober 2015

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana program bahasa di MBS?	MBS merupakan sebuah pesantren dengan sistem <i>bilingual</i> , jadi banyak kegiatan yang berkaitan dengan bahasa dan tentunya juga kegiatan yang lainnya yang dapat meningkatkan perbaikan kebiasaan dari sisi ibadah, lisan dan tindakan (akhlak atau karakter)
Apakah aktifitas santri selama 24 jam menggunakan bahasa?	Tidak, karena dari pukul 07.00 sampe pukul 15.00 santri berada di lingkungan sekolah dengan berbagai mata pelajaran, sehingga penggunaanya tidak 24 jam.
Kegiatan bahasa apa saja yang rutin dilakukan oleh santri?	Pemberian kosa kata setiap pagi untuk santri selalu berjalan dengan rutin.
Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang terdapat di pesantren?	Ada dua, wajib dan pilihan, yang wajib adalah hizbul wathan dan tapak suci sedangkan yang pilihan meliputi tata boga, kaligrafi, PMR, hastakarya, Nasyid dan jurnalistik.

Nama : Ustazah Yumidiana Tya, S.Pd.I

Tugas : Pengurus Asrama 2014-2015, pengajar bahasa Arab, *Insyah*, *Muṭōla'ah*

Waktu : Selasa, 26 Januari 2016

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah santri memiliki kegiatan rutin harian dalam bidang bahasa?	Ya ada, pemberian <i>mufradat</i> (kosakata) setiap pagi sebelum pelajaran sekolah dimulai. Biasanya di depan kelas masing-masing. Setiap hari mereka dapat 3 kosakata dengan dua bahasa, yaitu bahasa Arab dan Inggris.
2.	Apakah santri memiliki kegiatan rutin mingguan dalam bidang bahasa?	Ada <i>khitobah akbar</i> , yaitu pidato yang diikuti oleh seluruh santri dalam satu tempat yang sama.
3.	Apakah santri memiliki kegiatan rutin bulanan dalam bidang bahasa?	Tahun lalu ada program <i>islahul lughoh</i> (pembenaran bahasa) biasanya dilakukan sebulan sekali, namun untuk tahun ini belum terlaksana.
4.	Apakah santri memiliki kegiatan rutin tahunan dalam bidang bahasa?	Ada banyak, salah satunya <i>Language Party</i> , di dalamnya banyak perlombaan menggunakan bahasa Arab dan Inggris seperti baca puisi, drama, bercerita, debat, menyanyi, cerdas cermat dan lain sebagainya.
5.	Adakah organisasi yang bergerak dalam bidang bahasa?	Ada, <i>qismu lugoh</i> (bagian bahasa) mereka berada dibawah naungan IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah). Biasanya santri kelas XI dan ada sebagian kelas X.
6.	Apakah ada peraturan yang wajib ditaati oleh santri dalam bidang bahasa?	Ada pastinya, ya menggunakan bahasa sesuai jadwalnya.

7.	Apakah ustaz/ustazah juga wajib mematuhi peraturan terkait dengan bidang bahasa?	Wajib bagi yang memiliki kemampuan dari salah satu bahasa (Arab atau Inggris), karena dewan pengajar memiliki keahlian dibidangnya masing-masing dan berasal dari universitas yang berbeda-beda, sehingga memiliki potensi yang berbeda pula.
8.	MBS merupakan pesantren <i>bilingual</i> (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris), bagaimana jadwal penggunaan bahasa tersebut pada santri?	Tahun kemarin, perminggu, jadi bahasa Arab 1 minggu dan bahasa Inggris 1 minggu sehinggaimbang. Untuk tahun ini mungkin ada perubahan.
9.	Apakah ada hukuman dan <i>reward</i> (penghargaan) bagi santri yang melanggar peraturan terkait bidang bahasa?	Pastinya ada, seperti <i>jasus</i> (mata-mata), hafalan do'a, <i>insya'</i> (membuat karangan) dan lain-lain.
10.	Apakah hukuman santri dapat mendorong baik kemampuan santri dalam berbahasa?	Tergantung pada santrinya. Tapi setidaknya tetap ada pengaruhnya, karena mereka tinggal di lingkungan ini setiap hari, jadi pasti mau tidak mau mereka juga menaati peraturan.
11.	Apakah pengurus bahasa selalu keliling pesantren untuk mengawasi bahasa	Sengaja keliling sih tidak, tapi mereka sudah menyebar di setiap asrama, jadi mau tidak mau di setiap sudut pesantren ada bagian bahasa yang memantau bahasa santri.

	sehari-hari santri?	
12.	Bagaimanakah tingkat pelanggaran santri?	Tergantung setiap individu, biasanya yang sering melanggar ya anak-anak itu aja.

**Instrumen Wawancara Teori Humanistik Hirarki Kebutuhan
(Hierarchy of Needs) Abraham Maslow untuk Guru**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kebutuhan makanan, minuman, protein dan jam istirahat santri sudah terpenuhi?	Iya Inshaallah terpenuhi. Santri makan 3x sehari dengan menu yang berbeda-beda. Pokoknya dalam satu minggu selalu ada telur, ikan, ayam dan buah. Menu sayur juga selalu ada setiap siang. Untuk jam istirahat, seluruh santri tidur pukul 22.00 dan bangun pukul 03.00 sehingga mereka semua merasakan istirahat yang cukup.
2.	Bagaimana pesantren menyikapi masa pubertas santri?	Ya dipisah antara santri laki-laki dan santri perempuan. Selain itu mereka juga ada kajian yang memberikan wawasan terkait bagaimana menjadi muslim yang baik, mengetahui hukum-hukum dalam kehidupan sehari-hari, sehingga santri memiliki benteng diri yang insyaallah kuat.
3.	Apakah pesantren cukup aman dengan adanya satpam di gerbang pesantren?	Iya aman, di gerbang depan juga ada santri yang jaga, tapi khusus untuk bagian tamu.

4.	Bagaimana pesantren menyikapi santri yang kabur dari pesantren?	Ya di cari, sampe ketemu. Setelah itu ditanya penyebab kaburnya. Biasanya juga malah dapat hukuman, tidak boleh pulang selama satu bulan (jadwal pulang).
5.	Apakah pesantren memiliki kegiatan terkait dengan kepedulian antar sesama?	Ada, namanya Amal Bakti Santri (ABBAS), <i>tandziful amm</i> (bersih-bersih umum), dan dakwah santri bagi santri kelas XII.
6.	Bagaimana ustaz/ustazah menyikapi santri yang bertengkar dengan sesamanya?	Didekati, ditengahi dan diberi pengertian
7.	Apakah pesantren memiliki wadah kegiatan sebagai ajang menumbuhkan rasa percaya diri santri?	Ada banyak, seperti pidato, gebyar idul adha, masak, <i>hizbul wathan</i> (bela diri), kaligrafi dan lain-lain.
8.	Apakah pesantren memiliki semboyan “kemandirian” dalam mendidik santri?	Iya. Pesantren itu memiliki 6 motto untuk santri yaitu: keikhlasan, kejujuran, kedisiplinan, kekeluargaan, kebersamaan dan kemandirian.
9.	Apakah pesantren sering mengikuti perlombaan tingkat sekolah atau pesantren?	Sering banget. Dari tingkat kabupaten sampe provinsi.
10.	Kejuaraan apa sajakah yang pernah diraih santri dalam perlombaan?	Banyak banget.

**Instrumen Wawancara Aktualisasi Diri Teori Humanistik
Hirarki Kebutuhan (*Hierarchy of Needs*) Abraham Maslow untuk Guru**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pesantren mengajarkan pada santri untuk dapat menjalani dan menerima kehidupan pesantren apa adanya?	Iyalah tentunya, kan mereka jauh dari orang tua, nyuci sendiri (kecuali seragam), semua kegiatan juga dia laksanakan sendiri.
2.	Kesalahan besar apakah yang pernah dilakukan santri pada pesantren?	Tahun kemarin pernah ada kasus, anak kelas XII tidak mau menaati peraturan yang ada di pesantren. Hingga akhirnya mereka mendapat hukuman dari pesantren, yaitu ketika kelulusan tidak ada gebyar pelepasan.
3.	Apakah ada perbedaan (fasilitas) kamar antara santri miskin dan santri kaya?	Tidak ada, semuanya sama saja.
4.	Apakah santri memiliki semangat yang tinggi (optimis) untuk dapat lulus dari pesantren dengan <i>kemahiran</i> ilmu agama dan ilmu umum?	Iya pastinya.

5.	Apakah jadwal padat kegiatan pesantren mengajarkan santri untuk dapat bertanggung jawab pada tugas dan kewajibannya?	Iyalah karena mereka harus pintar membagi waktunya.
6.	Apakah ada event pertunjukan (pentas seni) untuk mengembangkan kreatifitas santri?	Ada, banyak.
7.	Apakah ada perselisihan antar santri atau antar tingkatan pada santri?	Ada. Tapi biasanya hanya ketika lomba saja.
8.	Apakah ada santri yang mengeluh dengan kehidupan pesantren?	Ada pastinya, biasanya males ngantri, masalah teman dan orangtua.
9.	Apakah ustaz/ustazah mengajarkan kepada santri tentang kepedulian antar sesama?	Iya
10.	Apakah ustaz/ustazah memberikan fasilitas yang diinginkan santri untuk hal-hal diluar kebutuhan? (HP, iPad dan sebagainya)	Disini setrika boleh, HP, Android, iPad tidak boleh, tetapi ada wartel yang dapat menghubungkan santri dengan orangtua di rumah.

11.	Apakah ustaz/ustazah memberikan motivasi dan semangat kepada santri yang nilainya dibawah rata-rata?	Ada bimbingan belajar khusus bagi yang nilainya masih di bawah rata-rata.
12.	Apakah ustaz/ustazah mendampingi santri untuk meningkatkan kreativitas yang diminatinya?	Iya ada, setiap kegiatan ada pendampingan ustaz-ustazah, seperti HW, tata boga, kaligrafi dan yang lainnya.

Nama : Nur Aini

Tugas : Ketua Bagian Bahasa

Waktu : 26, 30 Januari dan 3 Februari 2016

Instrumen Pengelolaan Lingkungan Berbahasa Arab untuk Santri

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah santri merasa senang dan semangat dalam mengikuti kegiatan bahasa harian?	Moody, karena kadang mungkin kecapean. Setiap dua minggu sekali ada post tes bahasa untuk santri.
2.	Apakah santri merasa senang dan semangat dalam mengikuti kegiatan bahasa mingguan?	Iya kalau <i>khitobah</i> lumayan
3.	Apakah santri merasa senang dan semangat dalam mengikuti kegiatan bahasa bulanan?	<i>Khitobah akbar</i> banyak juga yang suka karena rame-rame
4.	Apakah santri merasa senang dan semangat dalam mengikuti kegiatan	Biasanya <i>language party</i> santri sangat antusias mengikuti

	bahasa tahunan?	perlombaannya
5.	Apakah santri banyak yang melanggar peraturan dari bagian bahasa?	Iya banyak, dari kelas VIII dan IX
6.	Diantara bahasa Arab dan bahasa Inggris, bahasa apakah yang disukai santri dalam berkomunikasi?	Ada yang suka inggris, karena banyak kosakata yang familiar. Ada juga yang suka bahasa Arab, tapi agak susah karena harus sesuai <i>fiil</i> dan <i>dhomirnya</i> .
7.	Apakah santri sering mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat ketika berkomunikasi dengan santri lainnya?	Iya, tapi ya tete mencoba dan belajar karena ini kan proses untuk bisa berbahasa
8.	Apakah santri menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi selama 24 jam?	Kecuali jam belajar
9.	Hukuman apa yang paling disukai (bermanfaat) bagi santri dalam bidang bahasa?	Sistem pelanggarannya, jika satu dan dua kali kesalahan maka disidang oleh rayon. Jika sudah tiga kali maka disidang oleh pusat. Hukumannya dapat berupa tugas kadang juga dijemu dengan tulisan “ <i>we are language offenders</i> ” atau “ <i>akhto’ tu fil lughoh</i> ”
10.	Apakah buku dan media papan bahasa dapat membantu santri dalam berkomunikasi?	Belum optimal

11.	Apakah santri memiliki keinginan untuk dapat berkomunikasi dengan bahasa Arab secara baik dan lancar?	Iya pastinya
12.	Jika tidak ada ustaz/ustazah, siapakah yang bertanggung jawab mengawasi bahasa santri sehari-hari?	Pengurus bagian bahasa, mudabbir rayon dan sesama santri yang menjadi <i>jasus</i> (mata-mata)

**Instrumen Wawancara Teori Humanistik Hirarki Kebutuhan
(*Hierarchy of Needs*) Abraham Maslow untuk Santri**

Nama: Nur Aini (Ketua Bagian Bahasa)		
Kelas: XI		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah santri kuat dan nyaman menjalani kehidupan pesantren dengan pola makan dan jam istirahat yang sudah ditentukan?	Awalnya memang susah, kan semua permulaan berawal dari kesulitan , nanti juga akan terbiasa.
2.	Apakah santri pernah menunjukkan sikap ketertarikan dirinya pada lawan jenis di dalam pesantren?	Suka iya, tapi diem aja
3.	Apakah santri pernah kehilangan uang, baju dan buku yang dimilikinya?	Sering
4.	Biasanya, aktifitas apa yang dilakukan santri ketika ia rindu rumah?	Melampiaskan dengan menulis catatan harian atau melihat sesuatu yang bernuansa rumah

5.	Apakah setiap santri pernah merasakan dijauhi oleh temannya?	Tidak semua
6.	Usaha apa yang dapat dilakukan oleh santri agar tetap memiliki banyak teman?	Mengkondisikan diri agar bisa diterima oleh teman
7.	Apakah anda (santri) pernah menjabat ketua dalam suatu kegiatan?	Iya
8.	Apakah anda (santri) pernah mendapat penghargaan dari ustaz/ustazah?	Ya kalau dapat nilai bagus
9.	Apakah anda (santri) bisa berpidato/ debat menggunakan bahasa Arab dengan baik dan lancar?	Pidato iya, debat tidak
10.	Apakah anda pernah mendapat kejuaraan dalam sebuah lomba?	Pernah

**Instrumen Wawancara Aktualisasi Diri Teori Humanistik
Hirarki Kebutuhan (*Hierarchy of Needs*) Abraham Maslow untuk Santri**

Nama: Nur Aini (Ketua Bagian Bahasa)		
Kelas: XI		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda dapat menerima segala sesuatu (makanan, budaya antri dan peraturan) yang ada dipesantren?	Awalnya tidak bisa, lama-lama bisa

2.	Jika anda memiliki teman yang tidak jujur, maka apa yang anda lakukan?	Diam saja, mungkin tidak mengandalkan dia lagi jika ada amanah
3.	Jika anda ingin mandi dan antriannya panjang, apakah anda sabar menanti atau akan menyela?	Sabar, ya mandinya ditunda nanti setelah magrib
4.	Dalam mengerjakan soal ujian, apakah anda sering merasa tidak yakin dengan jawaban anda?	Ya kadang-kadang
5.	Jika anda memiliki tugas kelas dan kewajiban sebagai santri (piket, ngaji dan ngantri) dalam waktu bersamaan, apakah anda akan meninggalkan salah satunya?	Iya pernah, tapi gak sering, sebisa mungkin dilaksanakan semuanya.
6.	Adakah kegiatan pesantren yang anda minati?	Pidato
7.	Apakah anda sering berselisih (bertengkar) dengan teman anda?	Bertengkar enggak, Cuma berbeda pendapat iya

8.	Bagaimana sikap anda jika anda melihat seorang santri sedang membicarakan anda?	Diam aja, cuekin aja
9.	Jika ada teman yang kesusahan, apa yang anda lakukan?	Sebisa mungkin membantu
10.	Apakah kamu suka meminta tolong orang untuk melakukan hal-hal kecil seperti melipat baju, membeli makanan, membawakan buku dan lain sebagainya?	Iya kalau kepepet, kalau bisa melakukan sendiri ya dilakukan
11.	Jika anda gagal dalam suatu hal, apakah anda akan mencobanya lagi?	Ya pegang motivasi terkuat agar tidak menyerah
12.	Apa yang anda lakukan jika anda melihat seorang ibu tua menggondong kayu bakar sedangkan anda berada satu arah dengannya?	Menyapa dan membantunya tanpa berfikir hal buruk apapun.

Nama : Gita, Opi, Novia, Rosti, Aini
 Jabatan : Bagian Bahasa di Kantor IPM
 Waktu : 11 Januari , 25-26 Februari 2016

Pertanyaan	Jawaban
Bahasa apa yang dominan disukai oleh santri?	Bahasa Arab karena mata pelajaran banyak yang menggunakan Arab dan Inggris hanya satu
Dari bagian bahasa, adakah media yang dapat dijadikan penyemangat bagi santri seperti papan bahasa, kosakata tempel?	Sebenarnya ada tapi belum kami ganti, karena padat, sibuk banyak kegiatan. Biasanya tiap pergantian pengurus nanti diganti.
Bagaimana sistem pemberian kosakata tiap pagi?	Ya dikela masing-masing dan kami <i>daur</i> ke kelas-kelas, biasanya kelas VII itu masih mufrodat yang mudah atau pertema kalo udah kelas VIII keatas biasanya agak ke <i>fiil</i> dan <i>wazn</i> .
Bagaimana menu makanan di pesantren?	Dulu waktu belum ada cheff gak enak, hambar dan sekarang sudah enak. Menyanya tiap minggu pasti ada ayam, ikan, tempe, terong, tahu, dan tiap siang pasti sayur dan tiap puasa pasti lauknya enak dan biasanya ada buahnya, meskipun senin dan kamis puasa tapi dapur tetap menyediakan makanan bagi santroi yang berhalangan puasa.
Bagaimana rasanya sekolah dengan teman yang isinya perempuan semua?	Enak, malah lebih nyaman. Tapi kalo sama laki-laki juga gak ngefek, biasa aja tuh. Ada atau gak adanya temen laki-laki dikelas tidak mempengaruhi prestasi belajar.
Bagaimana penerapan bahasa di MBS?	Kamia ada language area yaitu masjid dan kamr mandi, dan juga ada free language yaitu hari jumat. Kegiatan bahasa juga banyak yaitu khitabah dan language party tapi terkadang khitabah akbar tidak ada

	karena biasanya bertepatan dengan perpulangan santri yaitu minggu kedua setiap bulan.
Acara tahunan tentang bahasa di MBS apa saja?	Ada language party ada juga tamu yang dari Arab dan biasanya kami dapat kesempatan untuk bertanya, jadi senang.
Siapakah yang mengawasi bahasa santri?	Seluruh anggota IPM dan bagian bahasa rayon kalau ada pelanggaran biasanya ditangani oleh rayon terlebih dahulu jika sudah diatas tiga kali maka kami yang menangani dan biasanya hukumnannya lebih berat.
Biasanya nhi...kalo ada yang lagi gak akur sama temenya terus diomongin dibelakang biasanya apa yang kalian lakukan?	Diemin aja, biarin aja ya nanti diomongin baik-baik gak pake emosi.
Kalian kan sibuk, kalau ada tugas sekolah dan kewajiban peantren secara bareng bagaimana melakukannya?	Yaa sebisa mungkin dibagi, haus imbang
Pernah gak meresa ragu-ragu menjawab soal?	Pernah, biasanya ada soal yang keluar yang belum kita pelajari.
Pernah gak gagal? Kalau pass gak berhasil gitu apa yang kalian lakukan?	Coba lagi donk, aku orangnya gak puas, jadi penasaran dicoba lagi

Lampiran 3

Instrumen Observasi Pengelolaan Lingkungan Berbahasa Arab

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Nilai			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan harian (<i>muhadatsah</i>) terlaksana secara rutin				V
2.	Kegiatan mingguan (<i>khitobah asgor</i>) terlaksana secara rutin			V	
3.	Kegiatan bulanan (<i>khitobah akbar</i>) terlaksana secara rutin			V	
4.	Kegiatan tahunan (Pentas bahasa) terlaksana secara rutin		V		
5.	Bagian bahasa selalu mengkonsultasikan kegiatan bahasa kepada ustaz/ustazah pembimbing untuk mengoptimalkan keterampilan santri dalam berbahasa	V			
6.	Ustaz/ustazah pembimbing memberikan motivasi dan saran kepada pengurus bahasa		V		
7.	Santri lebih antusias menggunakan bahasa Arab dari pada bahasa Inggris				V
8.	Santri sering membaca media papan bahasa untuk meningkatkan kemampuannya dalam berbahasa		V		
9.	Santri sering membuka kamus/ buku bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuannya dalam berbahasa	V			
10.	Santri sering bertanya kepada ustaz/ustazah atau kakak kelas untuk meningkatkan kemampuannya dalam berbahasa		V		

11.	Santri menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi di luar asrama			V	
12.	Santri lebih sering menggunakan bahasa Indonesia di dalam asrama			V	

**Instrumen Observasi Teori Humanistik Hirarki Kebutuhan
(*Hierarchy of Needs*) Abraham Maslow**

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Nilai			
		1	2	3	4
1.	Kebutuhan makan, minum dan jam istirahat santri terpenuhi			V	
2.	Masa pubertas santri dapat diatasi dengan penyuluhan dan peraturan pesantren			V	
3.	Santri tidak terlambat berangkat ke kelas		V		
4.	Santri meletakkan barang pada tempatnya	V			
5.	Santri tolong menolong dalam kebersihan kelas dan asrama		V		
6.	Santri terbiasa mengantri dan bersabar dalam seluruh aktifitas (mandi, makan, nelfon, dan lain sebagainya)			V	
7.	Santri tidak grogi dalam khitobah			V	
8.	Santri kreatif dalam membuat majalah dinding, hiasan kamar dan asrama			V	
9.	Ustaz/ustazah melatih santri untuk menjadi santri yang mahir dalam berbahasa.	V			
10.	Santi menjadi juara dalam aktualisasi diri santri				V

**Instrumen Observasi Aktualisasi Diri Teori Humanistik
Hirarki Kebutuhan (*Hierarchy of Needs*) Abraham Maslow**

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Nilai			
		1	2	3	4
1.	Santri hidup sederhana (tidak berlebihan)		V		
2.	Santri memiliki sopan santun		V		
3.	Santri mendengarkan nasehat orang lain dan tidak egois			V	
4.	Santri tidak panik dalam mengerjakan suatu hal		V		
5.	Santri melaksanakan piket, ngaji, ngantri dan juga belajar		V		
6.	Santri mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pesantren		V		
7.	Santri memiliki hubungan yang baik antar sesama (jarang bertengkar)		V		
8.	Santri tidak marah dan lebih berfikir positif		V		
9.	Santri suka menolong dan membantu			V	
10.	Santri mampu melakukan sesuatu sendiri			V	
11.	Santri belajar giat		V		
12.	Santri suka memberi dan mengasihani santri lainnya			V	

Keterangan:

1. Kurang Baik 2. Cukup Baik 3. Baik 4. Sangat Baik

Lampiran 4 : Dokumentasi Foto

Kegiatan santri setelah sholat Ashar di masjid MBS putri



Kegiatan santri menjelang sholat Magrib di mushola MBS putri



Semboyan penyemangat santri MBS



Pintu depan MBS Putri

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ifnani Ifka

Tempat, tanggal lahir : Semarang, 4 Mei 1990

Alamat Lengkap : Jl. Tanjung 1 Blok L No.5 Rt 03/Rw 05 Wiku II
Perumnas Katonsari, Demak 59516

Nama Ayah : Ahmad Ichwan

Nama Ibu : Kasni

Riwayat Pendidikan :

TK Pamekar Budi	(1994-1996)
SD Bintoro IX Demak	(1997-2002)
Pesantren Putri Pondok Modern Darussalam	(2003-2008)
Universitas Negeri Semarang	(2009-2013)

Pengalaman Organisasi :

Staff Koperasi Pesantren Putri	(2005-2006)
Pengurus Kafetaria Pesantren Putri	(2007-2008)
HIMPRO BSA UNNES	(2009-2010)
HIMA (KOMARUN) UNNES	(2009-2012)
FKP2BA JATENG	(2010-2011)
Lomba Debat Bahasa Arab Tingkat Nasional di Universitas Negeri Semarang (UNNES)	(2009)
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah	(2010)
Universitas Indonesia	(2011)

Pengalaman Belajar Mengajar :

SD Nurul Huda	(Pengabdian 2009-2010)
SMK Al-Fattah	(Pengabdian 2009-2010)
Mts.N Brangsong	(Praktek Mengajar 2012)
Genius School (Bimbel)	(Guru Private SD 2010-2012)
SDIT Az-Zahra Demak	(Guru Bahasa Arab 2013)
SPA (Silaturahmi Pecinta Anak)	(Guru BTAQ dan TPQ 2014-2016)
Guru Privat	(Mengaji, Bahasa Arab dan Mapel SD 2014-2016)